

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah pesatnya kemajuan peradaban global, teknologi juga terus berkembang, seiring membuat hal-hal yang tadinya menjadi mudah. Kehidupan sehari-hari Masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi modern. Teknologi sekarang melakukan hal-hal yang dulunya hanya dapat dilakukan oleh manusia. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi sistem yang ada. Salah satu hal yang sedang menjadi kekhawatiran terbesar saat ini adalah sistem pembayaran.¹

Sistem pembayaran merupakan komponen penting yang membantu menjaga stabilitas sistem keuangan. Sistem keuangan yang dulunya hanya menggunakan uang tunai sekarang menggunakan sistem pembayaran digital, yang disebut uang elektronik. Akibat kemajuan teknis dalam transaksi pembayaran menggeser uang tunai (currency) sebagai metode pembayaran dialihkan menjadi metode pembayaran yang lebih murah selain uang tunai. Sistem Pembayaran selain tunai biasanya dilakukan tanpa menggunakan uang tunai sebagai alat pembayarannya, melainkan dengan mentransfer uang antar bank atau sesama bank melalui internet milik bank tersebut. Pembayaran non tunai juga bisa dilakukan dengan menggunakan kode QR yang dikenal dengan Qris.²

Kode QR yang digunakan oleh berbagai Penyedia Sistem Jasa Pembayaran (PSJP) digabungkan menjadi Qris. Qris sendiri merupakan singkatan dari Quick Response Code Indonesia Standar. Qris dikembangkan oleh sektor pembayaran bersama dengan Bank Indonesia (BI). Proses transaksi menggunakan kode QR bisa lebih sederhana, cepat dan aman. Dan bagi semua PJSP

¹ Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah, and Rachma Indrarini, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan," *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 3632–40.

² Jefry Tarantang et al., "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75, <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.

yang menggunakan kode QR untuk pembayarannya wajib menerapkan Qris.³

Menurut Bank Indonesia (BI), Qris merupakan sebuah ketentuan standar QR Code yang berfungsi untuk memberikan layanan dan pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik (e-money). Melihat pesatnya perkembangan perusahaan fintech, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21 Tahun 2019 tentang Penerapan QRIS dalam pembayaran.⁴

Zakat, dalam Bahasa, berasal dari kata dasar zaka, yang berarti suci,berkah, tumbuh, dan terpuji. Dalam fiqih, zakat juga berarti mengeluarkan jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada orang yang berhak menerimanya.

Shadaqa atau sedekah di sini berarti memberikan sesuatu kepada orang yang miskin tanpa meminta imbalan. Di dalam kitab at-Ta'rifat, Al-Jurjani mengartikan shadaqah sebagai segala jenis pemberian dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah.⁵

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuat (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran islam.⁶

Penelitian yang dilakukan Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini dalam jurnal yang berjudul Strategi Pengumpulan Dana Infaq melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan memberikan hasil bahwa dalam penggunaan metode Qris masih banyak masyarakat yang merasa ragu dengan penggunaan metode Qris, dikarenakan metode ini secara langsung bertransaksi dengan bank. Namun dengan seiring berjalannya waktu, minat Masyarakat terhadap metode pembayaran infaq melalui Qris semakin meningkat dikarenakan rasa kemudahan yang didapat melalui metode ini. Selain itu

³ Kurniawati Kurniawati, "Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di BAZNAS Provinsi Bali," *Widya Balina* 5, no. 2 (2020): 240–49, <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.68>.

⁴ Dede Al Mustaqim and A A Yasin, "Strategi Fundraising Zis Melalui Sistem Berbayar Non Tunai Qris Di Baznas Kabupaten Cirebon," *Masile* 4, no. 1 (2023): 40–55, <http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/59>.

⁵ Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)," *Zakat Dan Wakaf* 5, no. 2 (2018): 362–85.

⁶ Didin Hafidhuddin, "Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah," 1998.

strategi seperti sosialisasi juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman masyarakat dalam penggunaan Qris.⁷

Penelitian yang dilakukan Dede Al Mustaqim dan Ahmad Alamuddin Yasin dalam jurnal yang berjudul Strategi Fundraising ZIS melalui Sistem Berbayar Non Tunai Qris di BAZNAS Kabupaten Cirebon memberikan hasil bahwa Masyarakat cenderung masih ragu-ragu dalam memilih pembayaran ZIS menggunakan Qris atau Transfer antar bank dengan itu untuk mengoptimalkan pengumpulan ZIS melalui pembayaran Qris harus memberikan pelatihan, edukasi, dan promosi guna meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap pembayaran non tunai Qris.⁸

Penelitian yang dilakukan Astuti Nur Rahmawati dan Arif Sapta Yuniarto dalam jurnal yang berjudul Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan hasil bahwa dengan strategi yang digunakan, jumlah muzakki Lazismu Wilayah DIY meningkat. Pada tahun 2021 berjumlah 8 muzakki dengan total penerimaan Rp1.499.629, lalu bertambah pada tahun 2022 sebanyak 65 muzakki dengan total penghimpunan dana zakat sebesar Rp 14.594.265, begitu juga hingga bulan mei tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi Rp 107.316.583 dengan total 141 muzakki. Digital Fundraising zakat dinilai lebih efektif daripada penghimpunan secara offline karena penghimpunan dana 80% menggunakan digital fundraising.⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa *gap research* diatas, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti tidak terfokus pada satu metode pembayaran saja akan tetapi peneliti akan memfokuskan pada beberapa metode pembayaran seperti Qris, Transfer dan Tunai. Selain itu peneliti akan melakukan penelitian ditempat yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mencakup bagaimana efektivitas

⁷ Agustia, Muthi'ah, and Indrarini, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan."

⁸ Mustaqim and Yasin, "Strategi Fundraising Zis Melalui Sistem Berbayar Non Tunai Qris Di Baznas Kabupaten Cirebon."s

⁹ Astuti Nur Rahmawati and Arif Sapta Yuniarto, "Analisis Strategi Digital Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 818–19.

metode berdonasi dana zis melalui Qris, Transfer dan Tunai, dan bagaimana bentuk pelaporan dari masing-masing metode pembayaran Qris, Transfer dan Tunai. Dengan begitu, penulis mempunyai harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau pilihan yang efektif dalam memilih metode berdonasi dana Zis.

Penelitian ini tidak hanya terfokuskan pada satu metode pembayaran melainkan 3 metode pembayaran yakni Qris, Transfer dan Tunai. Selama ini masyarakat sudah terbiasa melakukan pembayaran dana Zis melalui tunai atau langsung datang ke kantor OPZ. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Masyarakat juga tertarik melakukan pembayaran melaalui Qris dan juga Transfer antar bank yang dapat memudahkan penyaluran dana Zis dimanapun kita berada. Penelitian ini diharapkan memecahkan masalah masyarakat dalam mengetahui keefektivitasan dan pelaporan yang transparan melauai metode pembayaran Qris, Transfer ataupun Tunai.

Di era digital saat ini, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menghadapi tantangan terkait perubahan industri 4.0, dengan fokus pada kemudahan akses informasi dan kemudahan berbasis teknologi informasi. Untuk mengatasi permasalahan masyarakat, OPZ harus besinergi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, seperti dalam hal pembayaran zakat secara konservatif yakni, orang yang membayar zakat melalui OPZ harus dmengunjungi kantor OPZ atau melalui platform digital Qris dan Transfer.¹⁰

Seiring berkembangnya teknologi, pendistribusian zakat kini tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uang tunai saja, melainkan juga dapat dilakukan menggunakan uang elektronik sehingga pembayaran zakat menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Wakil Ketua BAZNAS, pada tahun 2022, pengumpulan dana ZIS yang berasal dari platform digital telah mencapai Rp 158,4 miliar. berdasarkan riset yang dilakukan BAZNAS, yang paling banyak diminati yaitu pembayaran melalui transfer bank (53,5%), pembayaran donasi digital (21,3%) dan pembayaran langsung di konter zakat (16,1%).¹¹

¹⁰ Ade Yuliar, "Analisis Strategi Fundraising Organisasi Pengelola Zakat Di Era Digitalisasi," *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2, no. 1 (2021): 65–76, <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3222>.

¹¹ Warta Ekonomi.co.id. (2023, 27 oktober). Bicara di Talkshow ISEf 2023, Wakil Ketua BAZNAS Ungkap Potensi Zakat Digital. Diakses pada 12 november 2023, dari <https://wartaekonomi.co.id/read518477/bicara-di-talkshow-isef-2023-wakil-ketua-baznas-ungkap-potensi-zakat-digital>

Fenomena pembayaran melalui transfer antar bank, khususnya Qris juga menasar pada sistem pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sistem pembayaran ZIS yang dahulu hanya dapat dilakukan dengan menyerahkan kepada pihak yang berwenang, kini bisa dilakukan dengan lebih singkat dan sederhana. Lembaga Amil Zakat juga turut serta memanfaatkan kelebihan teknologi pembayaran dengan melakukan transfer antar bank maupun melalui Qris dengan harapan penghimpunan ZIS dapat dilakukan lebih optimal.

LAZISMU Pati memiliki keunikan dibandingkan dengan Lembaga/Badan amil zakat lainnya yang ada di Kabupaten Pati. Keunikan tersebut adalah bahwa di LAZISMU Pati sudah menerapkan 3 metode pembayaran dalam donasi dana ZIS yaitu Tunai Transfer dan Qris. Metode Qris ini menjadi keunikan tersendiri bagi LAZISMU Pati karena Lembaga/badan amil zakat lain seperti LAZISNU dan LAZ SEFA belum menerapkan metode pembayaran Qris ini. Sedangkan di BAZNAS Pati sudah ada metode tersebut namun belum dioperasikan secara maksimal. Hal ini menjadikan LAZISMU Pati sebagai Lembaga/badan amil zakat pertama di Kabupaten Pati yang menerapkan metode Qris.

Potensi ZIS di Pati terus berkembang dan untuk itu, metode pembayaran digital dinilai penting karena lebih mudah, praktis dan tidak memerlukan lagi kunjungan langsung ke Lembaga hanya melalui smartphone dari rumah atau dimana pun sudah dapat melakukan pembayaran. Secara keseluruhan, pembayaran ZIS melalui sarana digital memberikan dampak positif, termasuk membantu meningkatkan pembayaran ZIS secara global. Namun hal ini masih menjadi perdebatan di kalangan donator karena efektivitas pembayaran melalui Qris, Transfer bank atau Tunai masih dipertanyakan.

LAZISMU Pati mengikuti perkembangan teknologi dan untuk semakin memudahkan penghimpunan dana ZIS selain melakukan pembayaran secara tunai juga memiliki layanan pembayaran menggunakan Qris dan Transfer. Namun, ada beberapa kendala dalam mengumpulkan ZIS melalui pembayaran Qris, Masyarakat lebih memilih menyalurkan ZIS secara langsung karena kurangnya pemahaman atau informasi tentang carapenggunaannya.¹²

¹² Ilfa Maulidatus, wawancara oleh Diah Ayu, 27 Januari 2024, wawancara, transkrip

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai “**Analisis Efektivitas dan Transparansi Dalam Donasi Dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) melalui Qris Transfer dan Tunai Di LAZISMU Pati.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui arah permasalahan yang terfokus pada Efektivitas metode berdonasi dan zakat, infaq, sedekah melalui Qris, Transfer dan Tunai di Lazismu Pati. Dengan mengumpulkan beberapa data yang terkait dalam fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pemanfaatan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai dalam Donasi Dana ZIS di Lazismu Pati?
2. Bagaimana Transparansi Donasi Dana ZIS melalui Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai di Lazismu Pati?
3. Apa Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Menggunakan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai di Lazismu Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pemanfaatan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai dalam Donasi Dana ZIS di Lazismu Pati.
2. Untuk mengetahui Transparansi Donasi Dana ZIS melalui Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.
3. Untuk mengetahui Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Menggunakan Sistem Pembayaran Qris, Transfer dan Tunai di Lazismu Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Efektivitas metode berdonasi dan zakat, infaq dan sedekah melalui Qris, Transfer dan Tunai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti berikutnya, seperti sebagai

sumber referensi dan pertimbangan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

- b. Keuntungan bagi mahasiswa, yaitu sebagai salah satu sumber pertimbangan dalam belajar Efektivitas metode berdonasi dana zakat, infaq dan sedekah melalui Qris, Transfer dan Tunai.
- c. Manfaat bagi para pengajar, menjadi bahan pertimbangan saat mengajarkan teknologi keuangan kepada siswa, terutama perkembangan sistem pembayaran dan digitalisasi keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUATAKA

Bab dua memuat uraian kajian teori mengenai sistem pembayaran, dana zakat, infak, sedekah, metode pembayaran tunai, transfer, Qris, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab lima mencakup uraian akhir dari penelitian, terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.